

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK MAHASISWA TEKNIK MESIN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

INDAH ANGGRAENI

20130320106

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK MAHASISWA TEKNIK MESIN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

INDAH ANGGRAENI
20130320106

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal
7 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,

Dosen Penguji,

Wulan Noviani, S.Kep.,Ns.,MM
NIK : 19861116201404173169

Dianita Sugiyo, S.Kep.,Ns.,MHID
NIK : 19820108200710173079

Mengetahui,

Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Mat,HNC

NIK : 19770313200104173046

**PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA
MEROKOK MAHASISWA TEKNIK MESIN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION BY SOCIAL MEDIA
ON KNOWLEDGE LEVEL ABOUT THE DANGERS OF
SMOKING STUDENT OF MECHANICAL ENGINEERING
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA***

Indah Anggraeni¹, Wulan Noviani²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta 55183 Indonesia

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta 55183 Indonesia

E-mail : indah5051@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku merokok memberikan dampak bagi kesehatan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Kebiasaan merokok saat ini menjadikan masalah utama di Indonesia dan menyebabkan sedikitnya 25.000 kematian akibat dari asap rokok. Merokok dapat memberikan kerugian dari berbagai aspek sehingga diharapkan individu dapat berupaya untuk berhenti merokok. Pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok dan dapat mengubah sikap mereka terhadap rokok. Media sosial dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok.

Tujuan penelitian: Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Quasi Eksperimen pre and post test* dengan 2 kelompok yaitu kontrol dan intervensi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 mahasiswa dengan tehnik *total sampling*. Tehnik analisis data dilakukan dengan uji statistik *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial dengan ($p=0,362$) pada kelompok kontrol dan intervensi ($p=1,000$). Hasil uji perbandingan menunjukkan tidak ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kontrol terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok *pre-test* ($p= 0,178$) dan *post-test* ($p=0,339$).

Kesimpulan: Tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata Kunci: *Media Sosial, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Bahaya Merokok*

Abstract

Background: Smoking behavior can make impact for healthy, economy, social and environment. Smoking habits can be the main problem in Indonesia and caused death around 25.000 because cigarette smoke. Smoking can give losses from various aspects so that individual can be expected to efforts to quit smoking. Health education is effective to improving knowledge of smoking dangers and can change their attitudes towards smoking. Social media can be used as media health education on the dangers of smoking.

Objective: To find the effect of health education by social media on knowledge level about the dangers of smoking student of Mechanical Engineering Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Methods: The research is Quasi Eksperimen pre and post test with 2 group are control and intervention. The sample of the research are 32 students with total sampling technique. Data analysis technique performed with Wilcoxon and Mann Whitney statistical test.

The Results: The results show there aren't differences of knowledge before and after health education about the dangers of smoking by social media ($p=0,362$) in the control group and intervention ($p=1,000$). The results of the comparison test show there aren't difference in the effect of health education on control and intervention group for knowledge about the dangers of smoking pre-test ($p= 0,178$) dan post-test ($p=0,339$).

Conclusion: There is not effect of health education by social media on knowledge level about the dangers of smoking student of Mechanical Engineering Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Keywords: Social Media, Health Education, Knowledge The Dangers Of Smoking

Pendahuluan

Kebiasaan merokok saat ini menjadikan masalah utama di Indonesia dan menyebabkan sedikitnya 25.000 kematian akibat dari asap rokok (Riskesdas, 2013). Menurut hasil penelitian Wattimury (2013) di Universitas Surabaya sebanyak 70% seseorang merokok sebelum usia 19 tahun dan mahasiswa termasuk dalam golongan ini karena rata-rata mahasiswa yang aktif kuliah yaitu antara usia 18 - 22 tahun.

Faktor yang mendukung perilaku mahasiswa merokok diperkuat dengan penelitian dari Adistie, Pahria, Prawesti, & Safariah (2015), diantaranya faktor lingkungan berperan cukup besar, seperti halnya kantin kampus yang tidak memiliki larangan merokok dan mahasiswa beranggapan sudah merasa dewasa dan memiliki kewenangan dalam hal mengambil keputusan. Perilaku merokok memberikan dampak bagi kesehatan, ekonomi, sosial dan lingkungan.

Dampak bagi kesehatan akan menyebabkan kanker paru-paru, stroke, emfisema, penyakit paru-paru kronik (Rosita dkk, 2012). Merokok dapat menyebabkan kematian pada pria karena menderita kanker paru sebesar 90% dan 8% pada wanita. Biaya perawatan kesehatan yang disebabkan dari merokok mencapai 11 triliun rupiah setiap tahunnya, selain itu di dalam rumah tangga juga mencapai 11,5 % dari penghasilan rumah tangga untuk menghabiskan membeli rokok dibandingkan untuk belanja ikan, daging, telur dan susu sebesar 11 % dan 2,3 % untuk

kesehatan, merokok juga menghabiskan biaya akibat kerusakan lingkungan hidup untuk produksi dan kemasan produk rokok (*Global Adult Tobacco Survey*, 2013). Dampak sosial dari merokok adalah mengganggu orang lain yang berada disekitar perokok tersebut, bahkan individu yang menghirup asap dari perokok atau yang disebut perokok pasif dampaknya lebih bahaya seperti resiko dua kali lipat menderita asma dibanding perokok aktif (Depkes, 2006).

Berhenti merokok merupakan salah satu masalah bagi individu yang sulit untuk dilakukan. Sehingga, perlu mendapatkan dorongan baik dari internal maupun eksternal. Perokok di kalangan remaja mungkin saja telah mengetahui bahaya merokok secara umum, namun belum mempertimbangkan dampak pada perokok aktif dan pasif. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan tentang bahaya rokok untuk memberikan dorongan berhenti merokok. Pengetahuan seseorang dapat diubah dengan strategi persuasif dengan memberikan informasi kepada orang lain melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan berbagai metode (Wawan & Maria, 2010).

Salaudeen, (2011) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok dan dapat mengubah sikap mereka terhadap rokok. Media sosial memberikan dampak terhadap pengetahuan seseorang dan perilaku karena jangkauan yang luas sehingga efektif dalam pemenuhan kebutuhan

kesehatan bagi individu (Korda & Itani, 2011).

Metode

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* yaitu desain penelitian dengan menggunakan 2 kelompok yaitu kontrol dan intervensi, dimana kedua kelompok diawali dengan pra-tes dan setelah perlakuan diadakan pengukuran kembali (pasca-tes) (Nursalam, 2013).

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki perokok aktif Teknik Mesin angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sesuai kriteria inklusi penelitian sebanyak 32 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Sedangkan uji *Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Usia, Usia Pertama Kali Merokok dan Frekuensi Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2016 (n=32)

Karakteristik	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	Jumlah (n)	Persentase %	Jumlah (n)	Persentase %
Usia				
a. 17 tahun	0	0	2	11,8
b. 18 tahun	4	26,7	5	29,4
c. 19 tahun	7	46,7	9	52,9
d. 20 tahun	4	26,7	0	0
e. 21 tahun	0	0	1	5,9
Usia pertama kali merokok				
a. 7 tahun	0	0	1	5,9
b. 8 tahun	0	0	1	5,9
c. 9 tahun	0	0	0	0
d. 10 tahun	0	0	0	0
e. 11 tahun	1	6,7	0	0
f. 12 tahun	2	13,3	6	35,3
g. 13 tahun	0	0	1	5,9
h. 14 tahun	2	13,3	0	0
i. 15 tahun	4	26,7	5	29,4
j. 16 tahun	3	20,0	1	5,9
k. 17 tahun	1	6,7	1	5,9
l. 18 tahun	0	0	1	5,9
m. 19 tahun	1	6,7	0	0
n. 20 tahun	1	6,7	0	0
Frekuensi merokok				
a. Beberapa kali sehari	7	46,7	9	52,9
b. Beberapa kali seminggu, terutama <i>weekend</i>	4	26,7	3	17,6
c. Saat berkumpul teman	4	26,7	4	23,5
d. Lainnya	0	0	1	5,9

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 1. Menunjukkan bahwa usia terbanyak adalah 19 tahun dengan jumlah 7 responden (46,7%) pada kelompok kontrol dan jumlah 9 responden (52,9%) pada kelompok intervensi. Sedangkan usia pertama kali merokok menunjukkan 4 responden (26,7%) kelompok kontrol pada usia 15 tahun diikuti kelompok intervensi sebanyak 6 responden (35,3%) pada usia 12 tahun.

Frekuensi merokok responden pada kelompok kontrol dan intervensi cenderung menunjukkan frekuensi merokok beberapa kali sehari dengan jumlah 7 responden (46,7%) pada kelompok kontrol sedangkan 9

responden (52,9%) pada kelompok intervensi.

Tabel 2. Gambaran Tingkat pengetahuan Bahaya Merokok Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	n	%	N	%
<i>Pre-test</i>				
a. Pengetahuan tinggi	6	40,0	9	52,9
b. Pengetahuan cukup	5	33,3	8	47,1
c. Pengetahuan rendah	4	26,7	0	0
<i>Post-test</i>				
a. Pengetahuan tinggi	5	33,3	8	47,1
b. Pengetahuan cukup	9	60,0	9	52,9
c. Pengetahuan rendah	1	6,7	0	0

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 2 Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bahaya merokok pada kelompok kontrol pada saat *pre-test* paling dominan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 6 responden (40,0%). Kemudian pada *post-test* paling dominan berada kategori cukup sebanyak 9 responden (60,0%).

Tingkat pengetahuan bahaya merokok pada kelompok intervensi pada saat *pre-test* paling dominan berada pada kategori pengetahuan tinggi sebanyak 9 responden (52,9%), sedangkan saat *post-test* paling dominan sebanyak 9 responden (52,9%) berada pada kategori pengetahuan cukup.

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon kelompok kontrol dan kelompok intervensi terhadap tingkat pengetahuan responden

Pengetahuan	Mean	Signifikansi (<i>p value</i> < 0,05)
<i>Kelompok Kontrol</i>		
<i>Pre-test</i>	64,80	0,362
<i>Post-test</i>	66,47	
<i>Kelompok Intervensi</i>		
<i>Pre-test</i>	69,35	1,000
<i>Post-test</i>	70,29	

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi sebesar $p= 0,362$ pada kelompok kontrol, sehingga hasil *p value* >0,05 yang artinya H_0 diterima, dengan demikian tidak ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Pada kelompok intervensi didapatkan nilai signifikansinya $p=1,000$ ($p>0,05$) artinya tidak ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok yang diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 4 Hasil Uji Mann-Whitney Kelompok kontrol dan kelompok intervensi terhadap tingkat pengetahuan responden

Pengetahuan	N	Signifikansi (<i>p value</i> <0,05)
<i>Pre-test</i>		
Kelompok Kontrol	15	0,178
Kelompok Intervensi	17	
<i>Post-test</i>		
Kelompok Kontrol	15	0,339
Kelompok Intervensi	17	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *pre-test* dengan *p value* 0,178 ($p > 0,05$) yang artinya H_0 diterima sehingga tidak ada perbedaan pada kelompok kontrol maupun intervensi. Nilai pada saat *post-test* didapatkan nilai *p value* 0,339 ($p > 0,05$) yang artinya H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Pembahasan

Usia 19 tahun memiliki jumlah mayoritas yaitu sebanyak 7 responden (46,7%) pada kelompok kontrol dan 9 responden (52,9%) pada kelompok intervensi. Hasil penelitian ini didukung *National Baseline Health Research* (2013) dalam *Global Youth Tobacco Survey* (2014) yang menyebutkan bahwa usia 15-19 tahun pengguna tembakau terbanyak mencapai 50,3%.

Usia 19 tahun merupakan usia remaja akhir, dimana pada usia ini remaja memiliki sifat cenderung memilih kebebasan dan lebih banyak bergaul dengan teman sebayanya karena mereka membutuhkan kepercayaan diri dan penerimaan dalam masyarakat sehingga mereka cenderung memiliki kesamaan dalam gaya hidup (Potter dan Perry, 2009). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usia yang dominan merokok adalah 19 tahun, karena mereka memiliki sifat yang masih labil dan lebih senang mengikuti pergaulan teman sebaya.

Usia pertama kali merokok, pada kelompok kontrol lebih dominan pada

usia 15 tahun dan usia 12 tahun. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan Astuti (2012), bahwa usia pertama kali merokok terbanyak pada usia 12 tahun. Selain itu, didukung oleh hasil penelitian Salaudeen, Musa, Akande dan Bolarinwa (2013), yang didapatkan usia pertama kali merokok paling banyak pada usia kurang dari 15 tahun sebanyak 35 (71,4%).

Hasil penelitian frekuensi merokok didominasi oleh kategori beberapa kali sehari. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wibawa, Utomo dan Anggraini (2013), bahwa frekuensi merokok responden berkisar 1 batang sampai 12 batang perhari. Jumlah batang rokok yang dihisap perhari menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini telah ketergantungan karena mereka setiap hari harus menghisap rokok.

Tingkat pengetahuan responden tentang bahaya merokok pada kelompok kontrol sebelum (*pre-test*) paling banyak pada kategori pengetahuan tinggi sebanyak 6 responden (40,0%). Sedangkan sesudah (*post-test*) lebih banyak pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (60,0%). Pada responden kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan sehingga pengetahuan mereka terjadi penurunan dari yang pengetahuan tinggi ke pengetahuan cukup.

Pada kelompok intervensi tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) lebih banyak pada kategori pengetahuan tinggi sebanyak 9 orang (52,9%) dan sesudah (*post-test*) lebih banyak

kategori pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (52,9%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nuradita dan Maryam (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dari mayoritas pengetahuan sedang sebesar (69,6%) menjadi pengetahuan tinggi sebesar (58,9%) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Menurut Menurut Mubarak, Chayatin, Rozikin & Supradi (2007), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, minat, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi.

Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar seseorang, karena semakin tinggi pendidikan maka seseorang tersebut akan mudah menerima informasi tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori ini dikarenakan karakteristik setiap responden berbeda-beda, beberapa responden memiliki sifat yang kokoh terhadap pendapatnya sehingga sulit untuk diberikan informasi yang menyimpang dari pendapat mereka.

Menurut Hamzah, Syarief, dan Mustikadara (2013), suatu gambar yang digunakan untuk pendidikan harus memiliki syarat-syarat diantaranya relevansi (keterkaitan gambar dan materi pendidikan), gambar tersebut mampu mengunggah rasa ingin tahu dan mengunggah emosional seseorang. Selain itu, kontras dan gambar dan tulisan yang akan dipadukan perlu diperhatikan. Gambar yang digunakan peneliti untuk media

pendidikan kesehatan adalah gambar dari pengertian rokok, kandungan dan bahaya rokok itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diketahui bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok. Dalam penelitian ini karakteristik responden adalah seorang remaja, menurut Hurlock dalam Trisanti (2016) membagi tahapan masa remaja menjadi: remaja awal (12-14 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Sesuai karakteristik responden usia pertama kali merokok terlihat pada usia 12 dan 15 tahun yang paling dominan, hal tersebut dikarenakan mereka memasuki masa remaja yang dianggap sebagai masa badai dan topan, dimana ketegangan emosi akan meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal yang menuntut mereka untuk menampilkan pola kehidupan sosial yang baru dengan merokok.

Rentang usia pertama kali merokok sampai sekarang berkisar 2 sampai 5 tahun, waktu yang lama tersebut membuat kemungkinan responden kurang tertarik atau mengabaikan terkait informasi bahaya merokok.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Gafar (2014) yang berjudul Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial *Facebook* terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Mahasiswa PSIK Semester 8 Di Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta. Proses intervensi yang diberikan sama dan waktu intervensi yang sama yaitu 2 minggu tetapi dalam sehari peneliti mengirimkan gambar 2 kali dalam sehari. Responden memungkinkan bosan maka menyebabkan penelitian ini tidak berpengaruh.

Responden penelitian yang bertempat tinggal dengan keluarga yang merokok dan mereka berkumpul dengan teman mereka di fakultas teknik yang mayoritas laki-laki kemungkinan mempengaruhi pendidikan kesehatan karena untuk mengubah pola pikir akan sulit jika lingkungan mereka tidak mendukung.

Sesuai penelitian Yanti (2016) yang menyebutkan bahwa teman sebaya mempengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, karena mereka akan membentuk kelompok jika mereka merasa cocok dan saling berbagi informasi yang akan mempengaruhi pengetahuan. Sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan tidak berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan responden.

Selain itu, perilaku merokok responden yang mayoritas mereka merokok setiap hari telah membuat kecanduan yang mengabaikan bahaya merokok karena hal tersebut kemungkinan tidak terjadi pada diri mereka. Kebiasaan merokok yang tinggi tidak mempengaruhi pengetahuan mereka sesuai dengan penelitian Purba (2009) yang hasilnya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada Mahasiswa Teknik Mesin angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai salah satu media pendidikan kesehatan tetapi perlu metode yang rinci dan efektif dalam memberikan informasi bahaya merokok yang dapat memicu perilaku berhenti merokok.

Referensi

- Adistie, Fanny., Pahria, Pahria., Prawesti, Ayu., & Triana Dewi Safariah. (2015). *Faktor-Faktor yang Mendukung Perilaku Merokok Mahasiswa*. Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah.JKA.2015;2(1):81-93
- Astuti, Kamsih.(2012). *Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kabupaten Bantul*. Volume 10, nomor 1, Februari 2012. [internet]. Diambil dari www.fpsi.mercubuana-yogya.ac.id pada 22 Mei 2017.
- Depkes.(2006). *Panduan Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Gafar, Gazali.(2014). *Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan melalui Media Sosial Facebook Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Mahasiswa Psik Semester 8 Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Karya

- Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Global Adult Tobacco Survey.(2013).global.tobaccofreekids.org
- Global Youth Tobacco Survey (GYTS).(2014). *Indonesia Report*. [internet] dari www.searo.who.int pada 6 januari 2016
- Hamzah, A. A., Syarief, A., & Mustikadara, I. S. (2013). *Analisis Kualitatif Tampilan Visual Pada Situs E-Learning. Journal of Visual Art and Design*, 5(2), 176-194.
- Korda, H dan Itani Z.(2013). *Harnessing Social Media For Health Promotion and Behaviour Change*. [internet] diambil dari www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21558472 pada 12 Desember 2016.
- Mubarok, Wahit Iqbal., Chayati, Nurul., Rozikin, Khoirul & Supradi. (2007). *Promosi Kesehatan*.Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Nuradita, Elok & Maryam.(2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Remaja Di SMP Negeri 3 Kendal*. Jurnal Keperamaharwatan Anak Vol 1 No 1 44-48.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2013). [Internet]. [diunduh 25 Mei 2016]. Tersedia pada <http://www.depkes.go.id/>
- Rosita, Riska, dkk.(2012). *Penentu Keberhasilan Berhenti Merokok pada Mahasiswa*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2012,8(1) 1-9.
- Saludeen, Adekunle., Musa, Omotosho., Akande, Tanimola & Oladimeji Bolarinwa. (2013). *Effect of Health Education on Cigarette Smoking Habits of Young Douults in Tertiary Institutions In A Northern Nigerian State. Health Science Journal Volume 5 Issue 1*.
- Trisanti, Ika. (2016). Remaja dan Perilaku Merokok. *The 3rd University Research Colloquium 2016 ISSN 2407-9189*.
- Wattimury, Angels Alfred. (2013). *Profil Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Surabaya Terhadap Bahaya Rokok*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2 No 1 2013
- Wawan, A & Dewi Maria. (2010). *Medical Book :Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku MANusia*.Yogyakarta:Numed.
- Wibawa, Diky Sukma.,Utomo, Margo & Anggraini, Merry Tiyas.(2013). *Hubungan Antara Pengetahuan, Lingkungan Sosial dan Pengaruh Iklan Rokok dengan Frekuensi Merokok (Studi pada Siswa Kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal*. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah Vol 1 No 2 2013